

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH DI TPA
BAITUL ISLAH DESA MARGAMULYA
KECAMATAN BUNGKU BARAT
KABUPATEN MOROWALI**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokrama Palu

Oleh:

**ANI MUKAROMAH
NIM: 19.10.10.171**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKRAMA
PALU SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Marga Mulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali” adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 Agustus 2023 M
5 Safar 1444 H

Penulis,



ANI MUKAROMAH
NIM 19.10.10.171

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali” oleh mahasiswa atas nama Ani Mukaromah NIM: 191010171, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan telah di ujiankan.

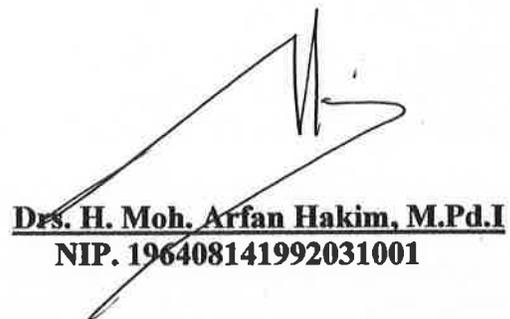
Palu, 22 Agustus 2023 M
5 Safar 1445 H

Pembimbing I



Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd.I
NIP. 196212311991021002

Pembimbing II

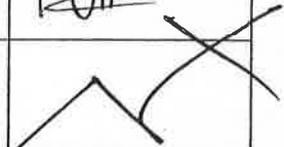


Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I
NIP. 196408141992031001

PENGESAHAN SKRIPSI

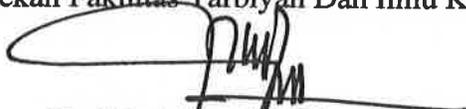
Skripsi saudari ANI MUKAROMAH, NIM. 19.10.10.171 dengan judul **“Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Marga Mulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 10 Juli 2023 M, yang bertepatan pada 21 Dzulhijjah 1444 H, penguji dan pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat untuk Memenuhi gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Dewan Penguji

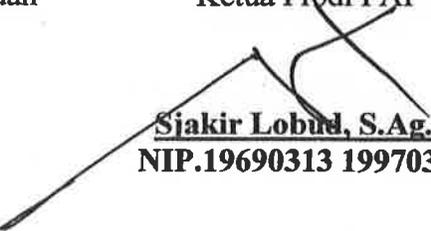
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Atna Akhiryani., S.S.I.,M.Pd.I.	
Munaqisy I	Dr. Andi Anirah., S.Ag., M.Pd.	
Munaqisy II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd.I.	
Pembimbing II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M. Pd
NIP. 196705211993031005

Ketua Prodi PAI


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmatnya dan hidayah-NYA, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Teristimewa penghargaan dan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Mohroni dan Ibunda tersayang Warisah yang telah banyak melimpahkan pengorbanannya, kasih sayang serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis hingga sejauh ini. Semoga surga menjadi balasan untuk kalian berdua.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Abidin Djafar, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Kamaruddin, M.Ag selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mohammad Idham, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Dr. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Datokarama Palu, Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah UIN Datokarama Palu, Dr.Elya, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah UIN Datokarama Palu.
4. Sjakir Lobud S.Ag. M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu, sekaligus penguji II yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si. selaku Penasehat Akademik penulis yang selama ini memberikan dukungan dan dorongan dalam hal perkuliahan untuk menyelesaikan studi sesuai dengan target yang direncanakan.
6. Dr. Andi Anirah, S.Ag. M.Pd. selaku penguji I, yang telah menguji penulis dengan seksama sehingga selesai dengan target yang diharapkan.
7. Atna Akhiryani., S.S.I.,M.Pd.I. selaku ketua sidang yang telah berkenan membuka ujian skripsi sehingga penulis selesai dengan target yang diharapkan.
8. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd.I. selaku Pembimbing I Penulis, yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan target yang diharapkan.
9. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan target yang diharapkan.
10. Muhammad Rifai.S.E.,M.M., selaku Kepala UPT. Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah memudahkan penulis dalam mengkaji literasi-literasi yang berada di dalam perpustakaan UIN Datokarama Palu itu sendiri.

11. Bapak/ibu dosen dan seluruh pegawai/staf fakultas syariah di UIN Datokarama Palu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
12. Kepada senior saya yang sudah saya anggap saudara saya sendiri Edi Rohman SE. yang telah banyak memberikan arahan, dukungan kepada penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target yang direncanakan.
13. Terimakasih kepada Salsabilah, Dinda Yustika Putri, Nur Hasanah, Rita Hapsa, Siti Fatimah, Sunarti, bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis baik dalam bentuk ucapan atau materi penulis sangat menghargai itu semua.
14. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis baik dalam bentuk ucapan atau materi penulis sangat haragai itu semua.

Akhirnya pada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan sehingga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 22 Agustus 2023



Ani Mukaromah
Nim 191010171

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRISI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DARTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Media Pembelajaran.....	16
C. Tinjauan Tentang Huruf Hijaiyah	18
D. Iqra'	33
E. Media Gambar.....	33
F. Kerangka Pemikiran.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	47
F. Tehnik Analisis Data.....	50
G. Mengecekan Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali	56
B. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dan Peran Guru di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali	58
C. Tingkat pencapai anak usia 5-6 Tahun dalam media gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijiyah di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.....	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian.....	72
Daftar Pustaka.....	74
Lampiran	
Dokumentasi	
Pedoman Wawancara	
Daftar Rirayat Hidup	

ABSTRAK

Nama : Ani Mukaromah
Nim : 19.10.10.171
Judul skripsi : Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Skripsi ini bertujuan untuk membahas “Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”. Dengan masalah yang tertuang dalam rumusan masalah yaitu Bagaimana upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui Media Gambar pada TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Apakah terdapat peningkatan mengenal huruf hijaiyah melalui Media Gambar di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Metode penelitian yang digunakan yaitu, pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pada keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Adapun jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan tehnik analisi data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengenalan huruf hijaiyah melalui metode media gambar anak usia dini usia 5-6 tahun cukup mudah dalam mengenal huruf hijaiyah dan cukup baik, hanya saja anak usia dini belum mampu melafalkan sifat-sifat dari huruf hijaiyah dan panjang pendek. Dengan adanya penerapan metode media gambar dan iqra; dapat membantu guru untuk mengukur tingkat pengenalan anak terhadap huruf hijaiyah. Dari observasi kegiatan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode media gambar. Tampak anak-anak usia dini sangat antusias mengikuti, proses pembelajaran huruf hijaiyah melalui media gambar. Pada saat melakukan observasi penulis juga membantu guru untuk mengetahui tingkat pengenalan anak usia dini dengan membantu menyimak anak saat proses pengenalan huruf hijaiyah. Pada saat pengenalan huruf hijaiyah melalui metode media gambar untuk tingkat pengenalan huruf hijaiyah cukup baik, namun untuk panjang pendek dan pelafalan pada sifat-sifat huruf masih kurang.

Implikasi dalam penelitian ini adalah pendiri TPA Baitul Islah hendaknya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak melalui media gambar dapat diterapkan dan di kombinasikan pada tema-tema pembelajaran yang terkait.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dipindahkan dari berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya Pendidikan itu sendiri. Sebagaimana dalam (Q.S. Al-Angkabut 29 :43):

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahannya:

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”.¹

Ayat di atas sesuai dengan “Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.²

“Selanjutnya yang dimaksud dengan pendidikan itu sendiri bahwa seluruh proses dalam kehidupan adalah proses pendidikan. Ini dapat diartikan bahwa setiap pengalaman yang didapatkan manusia dalam interaksi dengan orang lain”.³

¹Depag Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung:Al-Mizan Publising House,2011,) 432

²UUD RI NO 20/2003,SISDIKNAS *Himpunan peraturan Perundang – Undang Republik Indonesia* , (Bandung : fokusmedia,2006), 211

³Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.*(Bandung:Alfabeta,2011)).

lingkungan dan alam dapat diartikan pendidikan dan selanjutnya lingkungan dapat mempengaruhi proses belajar.⁴ faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut antara lain orang tua tidak bisa membaca huruf hijaiyah atau karena kesibukan sehingga tidak mempunyai waktu untuk mempelajari membaca huruf hijaiyah pada anaknya.

Proses belajar adalah tuntunan perubahan yang diakibatkan oleh perbuatan belajar .belajar selalu mempunyai kaitan yang erat dengan arti perubahan. Sehingga, seseorang yang katanya telah belajar tetapi tidak mengalami perubahan apa-apa, maka pada hakekatnya ia tidak belajar. Dari pemaparan di atas segera dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.⁵

Dengan demikian metode sangat berfungsi dalam penyampaian pembelajaran. Perkembangan bahasa ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda. Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini.⁶

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan di kembangkan pada usia Taman Kanak-Kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Mengetahui huruf harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal untuk memiliki keterampilan membaca terutama mengetahui huruf hijaiyah.⁷

⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* ,(Bandung Bumi Aksara ,2006), 122

⁵Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung:Alfabeta,2011)* 71.

⁶Asfiyaturrofiah, Itsnaini. *Peningkatan kemampuan mengetahui huruf hijaiyah dengan media Flash Card Pada anak kelompok A di RA Al-Huda(Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.)*

⁷Asfiyaturrofiah, Itsnaini. *Peningkatan kemampuan mengetahui huruf hijaiyah dengan media Flash Card Pada anak kelompok A di RA Al-Huda (Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.)*

Sehubungan dengan hal tersebut di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, guru sering mengalami kesulitan dalam mengajarkan peserta didik membaca huruf hijaiyah.

Hal ini disebabkan sebagian peserta didik belum mengenal konsep huruf hijaiyah dan kata sehingga kesulitan pada saat pembelajaran membaca. Peserta didik yang sulit membaca sering memperlihatkan kebiasaan dan tingkah laku yang tidak wajar. gejala-gejala gerakannya penuh ketegangan seperti: 1 mengerutkan kening; 2 gelisah; 3 irama suara meninggi.

Gejala-gejala tersebut muncul akibat dari kesulitan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah. Indikator kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan huruf hijaiyah antara peserta didik sulit membedakan huruf dan peserta didik kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa identifikasi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan huruf hijaiyah dapat terlihat dari gejala-gejala berikut dan gerakan-gerakan dalam menghadapi teks bacaan. Untuk hal tersebut, pelaksanaan membaca pembelajaran di TPA Baitul Islah dilakukan dalam dua tahap yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Belajar membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, atau kartu, sedangkan dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Mengenalkan huruf hijaiyah ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada anak pada tahap awal bahasa dan bacaan yang akan membawa mereka bisa mengetahui tulisan arab yang dimulai dari huruf alif sampai dengan huruf ya.

Dimaksudkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini diperlukan sebuah media yang membuat anak lebih bisa memahami lagi tentang huruf-hurunya. Penggunaan media yang tepat, menuntut para pendidik untuk memiliki kemampuan yang lebih mendalam lagi untuk mempersiapkan media yang tepat untuk kegiatan bermain seraya belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara di TPA Baitul Islah di hari minggu, 05 Febuari 2023 oleh ibu warisah mengenai “minat membaca iqra’ anak usia 5-6 tahun mengajarkan huruf hijaiyyah dengan metode iqra’, maka dari itu minat membaca iqra’ anak kurang dan cepat bosan disaat membaca iqra’, dan sebagian siswa masih belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyyah yang hampir sama”.⁸

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa minat membaca huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun, perlu di tingkatkan lagi. Dengan menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran. Sehingga tidak bosan dan tentunya menarik bagi anak. Salah satu cara untuk menstimulasi minat membaca pada anak usia dini 5-6 tahun adalah dengan mengembangkan media gambar hijaiyyah.

Berdasarkan latar belakang atau pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Penerapan Media Gambar Untuk

⁸Warisah, “Guru TPA Baitul Islah”, (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di Tpa Batul Islah Desa Margamulya, (5 Febuari 2023.)

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui Media Gambar pada TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali?
2. Apakah terdapat peningkatan mengenal huruf hijaiyah melalui Media Gambar di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan penelitian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui upaya Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali
2. Mengetahui peningkatan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bahan ajar permulaan huruf hijaiyah yang cocok dan sesuai untuk peserta didik di TPA Baitul Islah, khususya guru TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang wacana sebagai bahan ajar permulaan huruf hijaiyah yang sesuai dengan pengalaman, lingkungan, minat, kemampuan, dan ketutuhan peserta didik TPA Baitul Islah, sehingga peserta didik tidak merasa asing dengan pelajaran membaca yang disajikan sebagai bahan ajar. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan tujuan pengajaran membaca permulaan huruf hijaiyah yang telah di rumuskan kurikulum akan tercapai secara maksimal.
3. Bagi TPA Baitul Islah , penelitian ini akan memberikan solusi kedepan tentang pelajaran mengenal permulaan huruf hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya. Karena masalah pengajaran membaca permulaan huruf hijaiyah rendah karena peserta didik baru memasuki jenjang Pendidikan formal.

E. Penegasan Istilah

Judul dalam suatu penelitian mempunyai arti yang sangat penting. Karena dengan judul tersebut dapat diketahui isi dari suatu masalah dalam penelitian, maka penulis perlu menjelaskan tentang istilah dalam judul “Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten

Morowali “ ini juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami pengertian atau maksud dari Skripsi ini .Maka dibawah ini kami uraikan tentang apa yang penulis maksud dalam judul tersebut, yaitu :Untuk menghindari kesalah pahaman tentang pengertian skripsi ini,yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya⁹

2. Huruf hijaiyah

Menurut Ririn Oktavia Hasan, Huruf hijaiyah adalah kata huruf berasal dari bahasa Arab: harf atau huruuf. Huruf arab juga disebut huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja hajja yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut juga huruuf tahjiyyah dan *Al-Qur'an* memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa *Al-Qur'an* diturunkan menggunakan bahasa arab¹⁰

3. Media Gambar

Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media ini mempunyai keunggulan yang diantaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah didapatkan atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan dari pada menggunakan media verbal.¹¹

⁹Ismail Imaluddin. *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak*. (Jakarta: Bulan Bintang.)

¹⁰Ririn Oktavia Hasan, —*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Vi Slb Karya Padang*,|| E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS) 5, no. 2 (2016): 117.

¹¹Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2001), 64.

F. Garis – Garis Besar Isi Skripsi.

Penulisan Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang tersusun secara berurutan dari bab I sampai dengan bab V.

Bab Satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi skripsi.

Bab Dua berisi tentang Landasan pustaka yang meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, tinjauan tentang media pembelajaran, tinjauan tentang huruf hijaiyah, Media Gambar.

Bab Tiga berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data.

Bab Empat berisi tentang gambaran umum TPA Baitul Islah, sejarah TPA Baitul Islah, Visi dan Misi TPA Baitul Islah, Keadaan Guru dan Murid TPA Baitul Islah, Meningkatkan Kemampuan Menggenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Peran Guru Dalam Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, dan Tingkat Pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Bab Lima berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak melalui media gambar dapat diterapkan dan di kombinasikan pada tema-tema pembelajaran yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul skripsi	Hasil penelitian	persamaan	perbedaan
1	Rita Sariani (2021)	Pengembangan Media Maze Hijaiyyah Untuk Menstimulus Minat Membaca Iqra' Pada Anak Usia Dini	penggunaan media maze pada anak usia dini memiliki kelayakan yang bagus pertama, yakni ahli materi mendapatkan kelayakan sebesar 85,7% yang berada dalam kategori sangat layak setelah diuji	membahas tentang peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah	Rita Sariani hanya menggunakan metode yakni media maze, sedangkan penulis menggunakan metode media gambar

			coba di lapangan untuk memberikan pemahaman awal kepada anak mengenai minat baca iqra' diketahui mendapat nilai rata-rata keseluruhan peserta 86% dan berada dalam kategori sangat layak ¹		
2	Miratun Nisa'	Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah	penerapan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah melalui	membahas tentang peningkatan kemampuan	terletak pada media yang di gunakan di mana Miratun

¹ Rita Sariani, "Pengembangan Media Maze Hijaiyyah Untuk Menstimulus Minat Membaca Iqra' Pada Anak Usia Dini". Program Studi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 2021. 4.

		<p>Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hikmah Margomulyo Kerek Tuban</p>	<p>media flashcard pada anak kelompok A yang dilakukan aktivitas siswa awalnya memperoleh nilai 72,6 dan yang kedua memperoleh nilai 91,6. Sedangkan untuk aktivitas guru awalnya memperoleh 73,3. dan yang kedua memperoleh nilai 90. Maka dengan adanya penerapan</p>	<p>mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar</p>	<p>Nisa' menggunakan media <i>Flashcard</i> menggunakan <i>siklus</i> sedangkan penulis menggunakan media gambar menggunakan penelitian kualitatif.</p>
--	--	---	---	---	---

			<p>pembelajaran membaca huruf hijaiyah melalui media flashcard pada anak kelompok A menjadikan aktivitas siswa berkembang dan menjadikan aktivitas guru semakin baik.²</p>		
3	Hesti Putri Setianingsih	Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode	kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat ditingkatkan melalui metode tilawati.	Sama- sama membahas tentang huruf hijaiyah	menggunakan metode, pada penelitian Hesti membahas mengenai

² Miratun Nisa' "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hikmah Margomulyo Kerek Tuban". 2019 Skripsi: (Miratun Nisa' Program Studi PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya http://digilib.uinsby.ac.id/33408/3/Miratun%20Nisa%27_D78214029.pdf (18 Oktober 2022))

		<p>Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di TK ABA Karangkajen Yogyakarta</p>	<p>Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkahlangkah, mempersiapkan media praga tilawati beserta item-itemnya, memberi contoh penggunaan metode tilawati untuk membaca huruf hijaiyah pada peraga jilid 1, membaca bersama-sama menggunakan peraga tilawati, memberi</p>		<p>Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati. Sedangkan penelitian ini lebih membahas pada Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode media gambar</p>
--	--	--	--	--	--

			<p>kesempatan anak untuk membaca sendiri menggunakan nada tilawati, memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah masih sulit serta guru memotivasi dan mendampingi anak³</p>	
--	--	--	--	--

³Hesti Putri Setianingsih, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangajen Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, (PhD Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan

Kata kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan suatu hal. Sedangkan secara istilah mengenai kemampuan Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa arti “kemampuan adalah sesuatu potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakannya”. Selain itu pengertian kemampuan menurut Stephen P. Robbins, “Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu”. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu:

- a. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Individu yang cerdas cenderung mendapat banyak penghargaan seperti uang dan pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi intelektual karyawan, maka semakin kompleks suatu pekerjaan dalam hal tuntutan pemrosesan informasi, semakin banyak kemampuan kecerdasan umum dan verbal yang akan dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan sempurna.
 - b. Kemampuan Fisik Kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecepatan, kekuatan dan ketrampilan serupa yang membutuhkan manajemen untuk mengidentifikasi kemampuan fisik seorang karyawan. Pekerjaan menuntut hal yang berbeda-beda dari setiap individu dan individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Penelitian terhadap berbagai persyaratan yang dibutuhkan dalam ratusan pekerjaan yang telah mengidentifikasi sembilan kemampuan dasar yang tercakup dalam kinerja dari tugas-tugas fisik.
- ### **2. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf**

Definisi kemampuan adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak

lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut potensi. Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya memiliki konteks yang sama. Salah satunya ialah Mohammad Zain, ia berpendapat bahwa “kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”.⁴

Sinaga dan Sri Hadiati, mendefinisikan “kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan efisien”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan⁵

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/bahasa tertulis”.⁶

Menurut Burnett yang dikutip oleh Harun Rasyid dkk, menyatakan bahwa “mengenal huruf merupakan hal penting bagi usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf arab dan lainnya”. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkan mesti harus di ulang-ulang.⁷

⁴Cakra Suhati, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Pontianak: FKIP UNTAN, 2014)

⁵Desiana. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di Ra Ummatan Wahidah Curup Tahun Ajaran 2012/2013*. PhD Thesis, (Universitas Bengkulu, 2013.)

⁶Arumsari, Dewi. *Media Flash Card Untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak kelompok TK A*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah (Surakarta, 2019)

⁷Susanto Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.)

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan dasar anak untuk membaca awal dan menulis. Dan sebaiknya anak-anak diperkenalkan dengan huruf sejak dini. Dan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Fonologi merupakan sistem bunyi bahasa. Bahasa adalah bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasarkan pada satu simbol-simbol. Pengenalan huruf hijaiyah menjadi penting bagi perkembangan anak usia dini, pengenalan huruf hijaiyah merupakan dasar yang penting untuk mempelajari kitab Al-Qur'an sejak dini, karena jika saat ia membaca huruf hijaiyah terbiasa dengan pengucapan yang salah maka akan dapat menimbulkan arti yang berbeda.⁸

“Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis”.⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengenal terkait dengan huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, makna kata dan pemahaman makna kata.

C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, pengantar, atau penghubung. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan. Media dalam arti sempit yaitu, sebuah benda atau alat yang berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan sebuah informasi. Sedangkan media dalam arti luas yaitu, kegiatan yang dapat mewujudkan suatu kondisi sehingga

⁸Rudi Susilana dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. (Bandung: CV. WACANA PRIMA, 2016.)

⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 143

memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang baru.¹⁰

Menurut Gerlach dan Ely, apabila “media diartikan secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu menerima pengetahuan dan keterampilan. Dalam pengertian ini, bahwa guru, buku, dan yang ada di lingkungan sekitar termasuk media. Jadi pengertian media dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat grafis, fotografis, elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi.”¹¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan manusia atau guru untuk mengantarkan, menyalurkan sebuah informasi atau materi yang dapat merangsang pikiran anak dengan baik.

Pembelajaran bentuk jamak dari kata “belajar” yang mempunyai kata dasar “ajar”. Ajar menurut KBBI, diartikan sebagai petunjuk yang diberikan kepada individu supaya diketahui atau diturut, belajar sendiri merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu. Arti pembelajaran sendiri, merupakan gambaran usaha pendidik untuk membuat peserta didik melakukan proses belajar mengajar.¹²

Pada proses belajar mengajar, ada dua hal yang penting dalam proses belajar mengajar yaitu metode dan media pembelajaran. Guru harus melaksanakan kedua hal yang sebagai proses awal berkomunikasi dengan anak. Proses komunikasi harus efektif dan efisien, dan guru harus menggunakan media untuk merangsang anak dalam belajar.

¹⁰Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014),

¹¹Rudi Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 6.

¹²*Ibid* 9

Menurut Gegne dan Briggs, media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang meliputi buku, televisi, kaset, foto gambar dan computer.¹³

Menurut Miarso, “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Menurut Ibrahim dkk, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.”¹⁴

b. Manfaat Media Pembelajaran

“Secara garis besar manfaat media pembelajaran merupakan pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan dalam proses belajar, sehingga informasi atau materi dapat disampaikan secara efektif dan efisien”.¹⁵

“Menurut Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar”, yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan minat belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.
2. Informasi yang disampaikan akan lebih jelas, sehingga peserta didik dapat memahami hal tersebut dan memungkinkan terjadinya pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran akan lebih bervariasi, sehingga tidak hanya melalui komunikasi verbal atau melalui kata-kata

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 4.

¹⁴Ibid, 9

¹⁵Zakiah Aprilia Rezky. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi COVID-19 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau. Phd Thesis*, (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.)

4. Peserta didik akan lebih banyak melakukan aktivitas, sehingga anak tidak hanya duduk, mereka bisa mempraktekkan langsung, dan mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁶

Miarso mengemukakan manfaat media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
2. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki pengajar.
3. Dapat melampaui batas ruang kelas.
4. Memungkinkan adanya interaksi langsung antara pengajar dan siswa.
5. Membangkitkan keinginan dan minat baru.
6. Membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
7. Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
8. Meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*), yaitu kemampuan untuk menafsirkan objek, tindakan, dan lambang yang tampak, baik yang alami maupun buatan manusia yang terdapat dalam lingkungan.
9. Meningkatkan kemampuan ekspresi diri siswa maupun pengajar¹⁷

c. *Fungsi Media Pembelajaran*

a) *Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar*

Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Media pembelajaran secara teknik berfungsi sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan komponen yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga segala macam sumber yang ada di luar diri peserta didik dapat dengan mudah untuk terjadinya proses belajar.

b) *Fungsi Semantik*

Fungsi Semantik media pembelajaran sebagai penambah pembendaharaan kata atau simbol verbal yang bermakna dan benar-benar dipahami peserta didik.

¹⁶Niswardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana, 2016), 7.

¹⁷Ibid, 14.

c) Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif media pembelajaran berdasarkan dari karakteristik umum memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan indrawi.

D. Tinjauan Tentang Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf adalah bentuk jamak dari al-harfu yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Huruf hijaiyah menurut KBBI adalah huruf atau aksara dalam bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an.¹⁸

Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah. Oleh karena itu yang dimaksud dengan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Dengan kata lain huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca Al-Qur'an.¹⁹

Huruf (*Al khuruf*) adalah bentuk jamak dari (*Al khuruf*) yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Kumpulan huruf yang dapat membentuk arti biasanya 3 huruf, misalnya (*waqi*) memelihara. Namun pada bentuk-bentuk tertentu ada satu huruf yang sudah mempunyai arti, misalnya bentuk amar (perintah) dari (*waqi*) adalah (*qof*) peliharala. Sedangkan hijaiyah (*alhajaniyah*) berasal dari kata (*haja 'a, yahuju, haja*) yang berarti ejaan. Maksud dari ejaan di sisini, adalah ejaan Arab sebagai bahasa asli Al-Quran.²⁰

¹⁸Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Gremedia Pustaka, 2008), 53

¹⁹*Ibid* .57

²⁰*Ibid* 59

Karena itu, yang dimaksud huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Quran. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf hijaiyah, misalnya Hadist, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya. Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf Arab yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an. Untuk bisa membaca Al-Qur'an kita terlebih dahulu harus hafal huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf hijaiyah itu berjumlah 29.²¹

Ririn Oktavia Hasan, "Huruf hijaiyah adalah kata huruf berasal dari bahasa Arab: harf atau huruuf. Huruf arab juga disebut huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja hajja yang artinya mengeja, menghitung hurur, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut juga huruuf tahjiyyah dan Al-Qur'an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab."²²

Huruf yaitu tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah huruf Arab yang dimulai dari alf sampai ya. Berbeda dengan bahasa indonesia, semua huruf hijaiyah tersebut dinamakan huruf konsonan, sedangkan vokal dari huruf-huruf tersebut adalah berupa perangkat yang disebut dengan harakat.²³

Paramitha and Wardhani, "huruf hijaiyah adalah huruf aksara Arab yang berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap yaitu lam dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri. alif yang ada diawal huruf hijaiyah adalah hamzah. Sementara alif panjang adalah huruf dibagian sebelum akhir huruf-huruf hijaiyah."²⁴

²¹Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015)

²²Ririn Oktavia Hasan, —*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Vi Slb Karya Padang*,¹ E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS) 5, no. 2 (2016): 117.

²³Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: Amzah, 2012).

²⁴Paramitha Siti and Retno Wardhani, *Step By Step Sukses Membaca AlQur'an Dengan Tartil* (Jakarta: Diandra Kreatif, 2018).

Pendapat para pakar diatas penulis dapat simpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ditulis dengan huruf Arab yang terdiri dari 30 huruf yang dimulai dari huruf alif sampai ya. Huruf hijaiyah dimulai dari huruf alif dan berakhir pada huruf ya“ secara terpisah-pisah. Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap lam alif dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf hijaiyah secara berurutan mulai dari alif sampai ya adalah Nasher bin Ashim Al laitsi. Secara menulis huruf arab berbeda dengan huruf latin dari kiri ke kanan maka huruf arab dari kanan ke kiri.

Kemampuan mengenal huruf pada anak merupakan bagian terpenting dalam merekam berbagai jenis bunyi dan bentuk huruf yang didengar dan dilihat anak dari lingkungannya, baik huruf latin, Arab maupun huruf lainnya. Dalam mengenal huruf hija'iyah, setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. John W. Santrock (2002: 78) “mengetahui huruf berasal dari kata “kenal” yang berarti tahu atau teringat kembali dan juga dari kata “huruf” adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.”²⁵

Proses belajar membaca Al-Qur'an tidak lepas dari belajar mengenal huruf hija'iyah. Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf adalah bentuk jamak dari al-harfu yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Atmonadi Sukarti, mengemukakan bahwa: “huruf dalam bahasa Arab disebut hija'iyah. Asal mulanya berasal dari pengembangan sistem huruf di Mediterania kuno yang dilacak sudah mulai sejak peradaban Mesir muncul pada 2000 SM.”²⁶

²⁵Zein, Riwayati dkk.. *Pengaruh Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhakti Bunda (Padang.STKIP Adzkie Padang.Vol 3. 2020)*

²⁶Rosyanti, R. (2013). *Penggunaan Metode VAKT (Visual, Auditoty, Kinesthetic, Tactile) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hija'iyah Pada Anak Tunarungu*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Proses pembelajaran huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan mengenali materi dasar huruf hijaiyah. Materi dasar dibagi menjadi 2 jenis, yaitu dengan mengenal makhraj dan cara membaca huruf hijaiyah

a. Keterangan huruf hijaiyah:

- a) Jumlah huruf hijaiyah yang pokok ada 29 huruf. Sedangkan untuk tabel huruf hijaiyah di bawah berjumlah ada 31 huruf. Dua huruf tambahan adalah huruf *Lam Alim* (ل) dan *Tâ Marbûthoh* (ة), terdapat pada nomor 30 dan 31 yang diberi tanda bintang (*). Jika dipecah menjadi menjadi perhuruf, huruf (ل) bisa menjadi huruf LAM dan ALIF. Sedangkan huruf *Tâ Marbûthoh* (ة) bisa dibaca Hâ jika kondisi huruf mati atau sukun. Sedangkan jika huruf dalam kondisi hidup (bukan akhir ayat atau sukun) maka dibaca menjadi huruf Tâ.
- b) Huruf Hijaiyah Zay (ز) yang diberi tanda bintang (*) pada tabel merupakan satu-satunya huruf yang memiliki 3 makhraj. Huruf Zay (ز) juga bisa dibaca dengan a) Zayy (زي), Za' (زا).
- c) Urutan huruf arab hijaiyah di atas disesuaikan dengan kamus bahasa Arab.

Penulisan Huruf Arab Hijaiyah ke huruf Latin sampai sekarang belum memiliki standar yang berlaku secara universal. Setiap negara memiliki standar sendiri-sendiri dalam penulisan ke huruf Latin. Tabel Huruf Hijaiyah di bawah disesuaikan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecuali beberapa huruf seperti (Hâ ح), (Shôd ص), (Dhôd ض), (Thô ط) (Zhô ظ) (dan Hâ ه).²⁷

²⁷ Nurul Huda, Mudah Belajar Bahasa Arab (Jakarta: Amzah, 2012), h. 1.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	z	ق	Q
ت	T	س	s	ك	k
ث	th	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	s}	م	m
ح	k	ض	d	ن	n
خ	h	ط	t	و	w
د	d	ظ	z	هـ	h
ذ	dh	ع	‘	ء	,
ر	r	غ	G	ي	Y
		ف	f		

2. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Definisi kemampuan adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan bahasa adalah penguasaan alat komunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginannya

maupun kebutuhannya. Jadi kemampuan huruf adalah daya yang dimiliki anak dari sebuah proses belajar mengajar dalam hal kemampuan berkomunikasi.²⁸

“Pengertian mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus”.²⁹ Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan kepada anak adalah huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya.³⁰

Menurut pendapat Ehri dan Mc. Cormick, dalam buku pendidikan anak usia dini menyiapkan anak usia tiga, empat dan lima tahun, masuk sekolah terjemahan dari buku *Early Education: three, four, and five year olds go to school* yang ditulis oleh Carol Seefeldt, & Barbara A. Wasik, bahwa pengertian “kemampuan mengenal huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan sebelum mereka mengetahui abjad, anak-anak perlu mengetahui abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar.”³¹

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor yaitu:

- a. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.

²⁸Rahayu Aryani, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa, PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2014, h. 83.

²⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*

³⁰*Ibid*

³¹Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Pius Nasar, 2008)*.

- b. Kemampuan fisik yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakter serupa.

Faktor-faktor yang mendukung kemampuan mengenal huruf di antaranya adalah

- a. Bertambahnya umur anak
- b. Kesehatan fisik dan mental anak
- c. Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang
- d. Kecerdasan anak
- e. Status ekonomi keluarga³²

3. Indikator Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

1. Menunjukkan Huruf Hijaiyah, Anak dapat/mampu menunjukkan huruf hijaiyah dengan Benar
2. Menyebutkan Huruf Hijaiyah, Anak dapat/mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar
3. Menuliskan Huruf Hijaiyah, Anak dapat/mampu menuliskan huruf hijaiyah dengan benar

4. Tanda Baca Pada Huruf Hijaiyah

- a. Tanda Baca Fathah

³²Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro* (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2010).

Tanda baca fathah sering disebut baris atas. Artinya letak barisnya di atas huruf hijaiyah. Misalnya: ketika tanda baca fathah di letakkan di atas huruf alif maka dibaca A, ketika tanda baca fathah diletakkan di atas huruf ba maka dibaca BA. Begitu juga seterusnya.

b. Tanda Baca Kasrah

Tanda baca kasrah sering disebut baris bawah. Artinya letak barisnya di bawah huruf hijaiyah. Misalnya : ketika tanda baca kasrah di letakkan dibawah huruf alif maka dibaca I, ketika tanda baca kasrah diletakkan di bawah huruf ba maka dibaca BI. Begitu juga seterusnya.³³

c. Tanda Baca Dhammah

Tanda baca dhammah sering disebut baris depan. Artinya letak barisnya didepan huruf hijaiyah. Misalnya : ketika tanda baca dhammah di letakkan di depan huruf alif maka dibaca U ketika tanda baca dhammah diletakkan didepan huruf ba maka dibaca BU, begitu seterusnya.³⁴

5. Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak-anak

Pada awal anak usia dini mengenal huruf dapat diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah mulai dari huruf alif (ا) sampai huruf (ي .)

Para ahli ilmu luhogh membagi menjadi dua bagian yaitu

³³Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK* (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005).

³⁴Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK* (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005).

- a. Huruf Bina'I, yaitu huruf-huruf yang membangun suatu kata dikenal dengan nama huruf hijaiyah. Didalam bahasa arab dikenal dengan huruf-huruf yang dinamakan huruf hijaiyah dan berjumlah 28 huruf, diawali dengan alif dan diakhiri dengan ya. Dan sebagian ulama menambahkannya dengan huruf hamzah (ء (dan sehingga jumlahnya menjadi 29 huruf, huruf-huruf itu tertulis dari kanan kekiri.
- b. Huruf Ma'ani, yaitu huruf tidak jelas maknanya kecuali jika disusun dalam bentuk kalimat kalimat bentuk kalimat dengan kata-kata yang lain, makna yang sangat bergantung kepada kata yang lain baik berupa isim maupun fi'il.

Mengenal huruf hijaiyah harus diiringi dengan cara pengucapan setiap huruf yang keluar dari mulut yang disebut dengan makhraj huruf, yaitu tempat keluarnya bunyi-bunyi huruf hijaiyah Menurut Acep Lim Abdurohim, "lima cara agar anak cepat belajar huruf hijaiyah, yaitu: mengenalkan, memeperdengarkan, menghapalkan, membaca, dan menulis. Mengenal huruf hijaiyah artinya belajar mengenal simbol huruf dan bunyi sesuai aturan. Slamet Suyanto mengemukakan bahwa cara mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak dimulai dari huruf-huruf yang sederhana".³⁵

Mengingat yang diajar adalah anak usia dini maka yang diperkenalkan adalah huruf hijaiyah dari segi bentuk huruf dan pengucapan sederhana menuju pembelajaran yang lebih kompleks. Sebelum membaca Al-Qur'an huruf hijaiyah merupakan salah satu kunci acuan yang harus dikuasai. Secara detail huruf hijaiyah adalah sekumpulan huruf-huruf yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah yaitu kumpulan huruf-huruf yang berjumlah 29 huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an dan dikenal luas hingga masa sekarang.³⁶

³⁵Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK* (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005)

³⁶Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*(Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 13)

Pengenalan huruf hijaiyah termasuk dalam perkembangan anak usia dini pada aspek bahasa. Bahasa dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif meliputi kemampuan mendengar dan membaca, yang digunakan untuk memperoleh informasi baru. Pada awalnya anak memperoleh informasi melalui menyimak dan mengamati kemudian anak akan belajar membaca guna memperoleh informasi melalui tulisan. Teori behavioristik tepat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa metode iqra sebagai metode baca Al-Qur'an yang mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Pandangan teori behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respons dan sebuah imitasi. Skinner berpendapat bahwa keterampilan dasar bahasa anak dipelajari dari pembiasaan lingkungan dan hasil imitasi orang dewasa. Sementara Bandura beranggapan bahasa dapat dikembangkan dengan imitasi atau tiruan orang lain.³⁷

Membaca huruf hijaiyah sesungguhnya boleh di katakan Sesuatu hal yang sangat mudah, tetapi yang lebih sulit adalah bagaimana mengajarkan kemudian diaplikasikan oleh murid yang ngajar, sehingga nantinya murid yang di ajar akan menghasilkan kualitas bacaan yang sesuai dengan-kaidah-kaidah Al-Qur'an. yang perlu di ingat oleh pendidik bahwa kesalahan sebutan huruf dalam membaca Al-Qur'an merupakan suatu kesalahan yang sangat fatal. Salah satu dasar yang penting untuk memperkenalkan cara membaca huruf hijaiyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas. Inilah yang disebut dengan istilah makhraj huruf hijaiyyah.³⁸

Pengenalan huruf hijaiyah membutuhkan keahlian atau potensi dalam mengajarkan cara pengucapan huruf maupun tata cara penulisan huruf pada anak. Tingkat keberhasilan pengenalan huruf hijaiyah dapat dilihat dari penguasaan anak didik terhadap bahan materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

³⁷Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

³⁸ Ibid, 54.

“Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan dengan anak membaca huruf hijaiyah. Hal ini, diperlukan suatu latihan secara terus menerus dan konsisten, adanya latihan-latihan dapat membentuk kemampuan dalam membaca maupun mengenal huruf hijaiyah”.³⁹

Burnet menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. Menurut Ahmad Susanto, kemampuan mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh ke konsep yang khusus.⁴⁰

6. Langkah-Langkah Upaya Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah

“Menurut Budiyanto proses pelaksanaan metode iqra dengan individual yaitu melalui empat proses,” yaitu :

- a. Al-Thariqah bi al-Muhaakkah, yaitu guru memberikan contoh bacaan dan peserta didik menirukannya.
- b. Al-Thariqah bi al-Musyaafahah, yaitu anak melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak-gerik anak untuk mengajarkan makhrijul huruf serta menghindari kesalahan dalam melafalkan huruf, atau untuk melihat apakah peserta didik sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
- c. Al-Thariqah Bi al-Kalaam al-Shorih, yaitu guru harus menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif.

³⁹Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36.)

⁴⁰Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

- d. Al-Thariqaah bi al-Sual Li Maqaashid al-Ta'limi, yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian anak menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dari jilid kemudian anak membacanya.⁴¹

وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذَا
لَأَرْتَابَ الْمُبِطُلُونَ

Terjemahannya:

Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur'an) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andai kata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu).⁴²(*Al-Ankabut* 48).

Dengan demikian jelaslah bahwa belajar menulis huruf hijaiyah (Al-Quran) sangatlah penting karena merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala. Dan alangkah baiknya dilakukan dari usia dini dimana terdapat sebuah mahfudzot yang berbunyi tuntulah ilmu dari buaian ibu sampai ke liang lahat.

E. Iqra'

Iqra'' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca dimulai pada tingkat yang paling sederhana yaitu, mengenal bunyi huruf, menyambung huruf hijaiyyah, selanjutnya sampai pada tingkat yang sempurna yaitu memperkenalkan tajwid serta, membacanya.⁴³

⁴¹Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro* (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2010).

⁴²Depag Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung:Al-Mizan Publising House,2011),) 432

⁴³As''ad Human dkk, *Oedomon Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta:Balai Libang, LPTQ Nasional, 1991, h.5)

Metode iqra⁴⁴ adalah cara belajar cara membaca Al-Qur⁴⁴an tanpa mengeja, tetapi siswa atau santri diberi contoh guru, kemudian siswa atau santri langsung belajar membaca satu, dua atau tiga huruf, kemudian kata atau kalimat disertai dengan melafalkan huruf yang benar.⁴⁴

Iqra⁴⁴ adalah membaca dalam ajaran islam merupakan perintah Allah swt. Ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah untuk membaca. Menurut Muhammad Abduh, “perintah membaca bukan perintah taklifi melainkan perintah takwini, yaitu hendaklah engkau menjadi seorang pembaca mahir qudrat”.⁴⁵

F. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Media sebagai sarana atau alat bantu mengajar memiliki banyak macam dan jenis. Secara garis besarnya, media pembelajaran diklasifikasi menjadi tiga jenis, yaitu media auditif atau audio yang mengandalkan unsur suara, media visual yang fokus pada unsur gambar, dan media audio visual yang merupakan perpaduan dari kedua unsur sebelumnya atau memiliki unsur gambar dan suara.⁴⁶

Pada sub bab ini, pembahasannya hanya fokus pada pengertian media gambar sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

⁴⁴Jurnal eL-*Tarbawi*, volume XII No.1,2019

⁴⁵Mustolehuddin, *tradisi baca tulis dalam islam: kajian terhadap teks Al-Qur⁴⁴an surah Al—Alaq ayat 1-5, analisa*, 2011, h. 145

⁴⁶Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Manfaatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 20.

Gambar merupakan sarana ekspresi visual berupa tiruan benda, binatang, tumbuhan, manusia, dan sebagainya yang direfleksikan pada bidang datar (kertas atau dinding), berbentuk dua dimensi, dan lazimnya diperoleh melalui proses fotografi atau dibuat dengan menggunakan tinta atau cat. Pengertian gambar antara lain dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai berikut: “gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”.⁴⁷

Gambar merupakan salah satu diantara media pendidikan yang paling umum dipakai.⁴⁸

Gambar sebagai media pembelajaran pada hakikatnya tidaklah berbeda dengan gambar pada umumnya. Letak perbedaannya adalah pemanfaatannya sebagai alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Karena gambar merupakan sarana visual, maka pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran menekankan penggunaan indra visual sebagai sarana/penyalur pesan. Jadi, media gambar adalah media yang berbentuk gambar yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa.

Dina Indriana mengemukakan pengertian media gambar sebagai berikut:

Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media ini mempunyai keunggulan yang diantaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah didapatkan atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan dari pada menggunakan media verbal.⁴⁹

Pengertian yang dikemukakan oleh Indriana di atas bahwa media gambar merupakan media visual yang dihasilkan melalui proses fotografi, tampaknya

⁴⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) , 329.

⁴⁸Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Manfaatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 29.

⁴⁹Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2001), 64.

hanyalah merupakan penekanan berdasarkan kelaziman dan bukan merupakan suatu batasan. Hal itu karena kenyataannya media gambar tidak hanya dihasilkan melalui proses fotografi tetapi juga dapat dihasilkan melalui lukisan atau coret- coretan pada kertas atau dinding.

Basyirudin Usman mengemukakan pengertian media gambar sebagai berikut:

“Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas”.⁵⁰

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Sadiman di atas dapat diidentifikasi dua aspek penting dari media gambar yang membedakannya dengan gambar biasa yaitu pertama, media gambar adalah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran; kedua, media gambar merupakan sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan pengertian ini maka tidak semua gambar dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran.

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa “tujuan utama penampilan gambar sebagai media pembelajaran adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa”.Relevan dengan pernyataan di atas, Resmini dan Juanda mengemukakan bahwa fungsi utama pemanfaatan media gambar adalah: “sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran dan membantu meningkatkan penugasan siswa terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas”.⁵¹

Ditilik dari aspek pemanfaatannya sebagaimana telah dikemukakan oleh para pakar di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan gambar sebagai media pembelajaran berkaitan dengan materi-materi yang membutuhkan ilustrasi

⁵⁰M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 13.

⁵¹Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Bndung: UPI PRESS, 2007), 209.

visual, terutama untuk materi-materi yang bersifat abstrak, langka, berbahaya, atau materi-materi yang sulit diamati secara langsung karena letaknya yang jauh, dan sebagainya. Dalam konteks ini, media gambar ditampilkan untuk memecahkan masalah penggunaan media verbal (oral) dalam pembelajaran, baik karena keterbatasan guru dalam menyampaikan materi maupun karena keterbatasan siswa dalam menginterpretasikan materi yang disampaikan. Dengan memanfaatkan media gambar, guru dapat menyampaikan materi pelajaran melalui ilustrasi visual yang konkrit dan siswa dapat menangkap inti pesan yang disampaikan secara konkrit pula dengan bantuan indera penglihatan. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan.⁵²

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Semua media yang digunakan dalam pembelajaran selalu memiliki kelebihan-kelebihan sekaligus juga kelemahan atau keterbatasan. Karena itu, sangat penting untuk mengemukakan kelebihan maupun kekurangan suatu media pembelajaran untuk dipertimbangkan agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya dalam pembelajaran di kelas. Begitupun dengan media gambar juga memiliki kelebihan dan keterbatasan.⁵³

Kelebihan dari media gambar antara lain dikemukakan oleh taufik sebagai berikut:

- a. Gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk kongkrit. Sebagai contoh, salju merupakan barang abstrak bagi rakyat Indonesia, dengan menggunakan gambar, salju dapat ditunjukkan kepada rakyat Indonesia, sehingga mereka memperoleh gambar yang jelas tentang salju.
- b. Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Seorang anak yang tinggal di pegunungan mungkin belum pernah melihat laut karena jarak yang jauh. Dengan menggunakan gambar laut dapat didekatkan dengan mereka.

⁵²*Ibid* 215

⁵³Taufik Rahmat, *Pengembangan Program Media Instruksional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Puskom. 2001), 5.

- c. Objek-objek yang tidak dapat ditembus oleh indera penglihatan dapat ditunjukkan oleh gambar, misalkan peredaran darah, sistem gerak jantung, pencernaan makanan dan lain sebagainya.
- d. Gambar sangat baik karena dapat memberikan pengalaman yang sama kepada seluruh kelompok.⁵⁴

Selain kelebihan, media gambar juga memiliki keterbatasan antara lain sebagai

berikut:

- a. Gambar hanya dapat menekankan persepsi indera penglihatan saja.
- b. Gambar tidak dapat memperagakan suara, bau, atau ciri penginderaan lainnya.
- c. Gambar dapat tergantung pada warna, gambar hitam putih tidak bisa menggambarkan mobil berwarna biru.
- d. Gambar hanya dapat berbentuk dua dimensi dan tidak dapat memperagakan gerak.
- e. Gambar ukuran kecil sukar diamati dalam jumlah banyak, sedangkan untuk pengadaan biayanya tinggi.⁵⁵

Media kartu gambar dalam kegiatan proses belajar mengajar sangatlah penting sebagaimana dikemukakan oleh Kusumawati bahwa pemakaian “media gambar pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak”.⁵⁶

⁵⁴Taufik Rahmat, *Pengembangan Program Media Instruksional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Puskom. 2001), 5.

⁵⁵Ibid, 6.

⁵⁶Nurhayati, Andi Agusniatih, Amrullah, Putu Suwika. “*Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak*,” 6 No. 3 (2022): 4.

Sarudi mengemukakan bahwa beberapa fungsi dan kegunaan media kartu gambar pembelajaran, yakni:

- a. memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar.
- b. motivasi anak,
- c. menyajikan informasi.
- d. merangsang diskusi,
- e. mengarahkan kegiatan anak.
- f. melaksanakan latihan dan ulangan.
- g. menguatkan belajar dan.
- h. dan memberikan pengalaman simulasi. Secara khusus media kartu gambar huruf hijaiyyah adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar anak usia dini.⁵⁷

Hadis Rasulullah Saw. yang menceritakan penggunaan media gambar adalah

Hadis Riwayat Bukhari, sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرْتَبَعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صَغِيرًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصَّغِيرُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya:

“Nabi S.A.W membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda: “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis)

⁵⁷Ibid, 4.

yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari)⁵⁸

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya* sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.⁵⁹

Lewat visualisasi gambar ini, Nabi S.A.W menjelaskan di hadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua. Dengan tujuan memberi nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

Merenungkan hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Dalam gambar ini beliau menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk

⁵⁸Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), hlm. 224.

⁵⁹*Ibid.* 222

menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindari dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya dan seandainya ia terhindar dari seluruh musibah, ajal yang pasti datang suatu saat akan merenggutnya.⁶⁰

3. Syarat Media Gambar

Ada beberapa syarat yang perlu di penuhi oleh gambar / foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

1. Autentik
Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana.
Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin – poin pokok dalam gambar.
3. Ukurannya relatif.
Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek / benda sebenarnya⁶¹

4. Jenis – Jenis Media Gambar

Ada beberapa jenis media gambar yang biasa dipergunakan dalam pembelajaran, yaitu papan tulis, papan flannel, papan magnetis, papan tali, papan selip, dan gambar.

1. Papan Tulis

Papan tulis merupakan media pembelajaran yang sudah lama dipergunakan dalam dunia pendidikan dan sangat populer. Selain harganya murah papan tulis pun sangat mudah digunakan.

⁶⁰Badru Zama, *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2011)

⁶¹Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2010) H.30

2. Papan Flannel

Papan flannel adalah sejenis papan yang permukaannya dilapisi dengan kain flannel atau bisa juga dengan karpet agar biaya lebih murah dan daya perekatnya lebih kuat.

3. Wall Chart

Media ini berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Apabila diperlukan, media ini dapat digantungkan di papan tulis.

4. Media Gambar

Media ini berupa kartu-kartu berukuran 15 x 20 cm sebanyak 30 sampai 40 buah. Bahan yang terbaik untuk membuat kartu-kartu tersebut adalah kertas manila.

5. Bumbung Substitusi

Media ini berupa tabung atau bambu panjang yang pada bagian luarnya dilapisi atau dilengkapi dengan kertas manila. Kertas manila tersebut dilingkupkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan kertas tersebut berputar-putar. Cara Menggunakan media ini adalah dengan memutar-mutar kertas pelingkup tersebut.

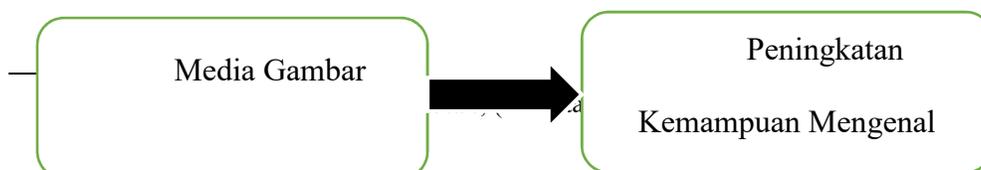
6. Kartu Gambar

Media ini terbuat dari kartu-kartu kecil berukuran 6 x 9 cm. setiap kertas berisikan gambar yang diperoleh dengan jalan menempelkan guntingan gambar dari majalah atau dan tempat lain. Jumlah kartu kurang lebih 50 buah.

7. Reading Box

Media ini melatih kemampuan membaca. Peralatannya terdiri dari sebuah kotak yang berisi seperangkat teks atau bacaan yang lengkap dengan daftar pertanyaan kuncinya sekaligus.⁶²

G. Kerangka Pemikiran



Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara tentang konsep keterkaitan antar variabel dalam penelitian. Pembelajaran dengan menggunakan media dapat mewujudkan pembelajaran aktif sehingga anak mudah untuk menyerap informasi dari guru. Peneliti hendak meneliti Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Kerangka berfikir penelitian ini disajikan dalam gambar berikut.

Keterangan :

1. Variabel (x) merupakan media gambar yakni inovasi media pembelajaran untuk anak usia dini berkonsep gambar-gambar dan isinya merupakan huruf hijaiyah untuk mempermudah anak mengenal huruf hijaiyah.
2. Variabel (y) merupakan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah yakni proses anak mengetahui huruf hijayah, dapat melafalkan sesuai mahraj, dan mengetahui perbedaan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kesamaan bacaan.

Bagi anak yang sudah belajar Al-qur'an, huruf hijaiyah tentu bukan hal yang asing lagi. Biasanya huruf-huruf ini diperkenalkan oleh orang tua atau guru yang mengajar mengaji secara satu per satu. Sekarang lebih dikenal dengan metode iqro', yang mana metode iqro' lebih cepat dalam membaca Al-qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai suatu upaya mendapatkan pembahasan yang bermutu dan untuk mendapatkan keakuratan data jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹

“Moleong, Denzin, dan Lincoln mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.²

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh data dari suatu kejadian atau peristiwa, dimana peneliti sebagai instrument terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian /sasaran penelitian adalah TPA Baitul Islah Desa Margamulya kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali ini

¹Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosda Karya, 2007), 5.

²Ibid, 6.

menunjukkan bahwa lokasi penelitian di anggap sangat tepat terhadap judul skripsi yang di angkat penulis. Disamping objek yang tepat ,juga memberikan nuansa baru bagi penulis dalam menambah pengalaman penulis ,khususnya mengenai meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media gambar pada TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian adalah:

1. Masalah ini belum pernah diteliti pada TPA Baitul Islah tersebut.
2. Kemudahan memproleh data
3. Lokasi mudah di jangkau
4. Medapat dukungan dari pihak pengurus TPA Baitul Islah

C. Kehadiran penelitian

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis bertindak sebagai instrument utama pengumpulan data sebagaimana yang di nyatakan Moleong bahwa:

“Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisa dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian”³

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menggap sangat penting melibatkan diri terjun langsung dilapangan sehingga data yang di peroleh objektif dan sesuai yang ada di lapangan. penulis juga sebagsi observer yang aktif dengan cara penulis menjadi pengamat, dan mencari informasi dari berbagai macam sumber

³*Ibid* 96

serta informan yang melakukan Analisis terhadap segala fakta dan fenomena yang terlibat serta berhubungan masalah yang di teliti .

Kehadiran penulis dalam penelitian ini sebagai human instrumen (pelaku pengumpulan/peneliti) data Menurut Sugiono, peneliti dan informan (*responden*) sebagai “pelaku utama dalam penelitian kualitatif”.⁴

D. Sumber Data

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian kualitatif, maka sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh melalui pengamatan langsung, wawancara dengan informan atau narasumber. informan utama dalam penelitian ini yakni peserta TPA Baitul Islah Desa Margamulya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu jenis data yang diambil dari hasil tela'ah hasil kepustakaan, karya ilmiah dan dokumen - dokumen yang berkaitan dengan topik pembahsan Skripsi ini.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan sumber data yang di jadikan Sebagai bahan pembahasan dan penjelasan dalam dua kategori yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metoda pengumpulan data original. Data yang

⁴Sugiyono, *penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabetha , 2017), 306

diperoleh dengan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan pengurus TPA Baitul Islah tentang media gambar. Data ini dikumpulkan dari data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan pengurus TPA Baitul Islah.

2. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Data yang diperoleh dari pihak yang tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber-sumber lain seperti buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal penelitian, atau artikel-artikel yang berhubungan dengan materi penelitian, yang tentunya sangat membantu hingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto dan lain-lain yang dapat memperkaya data. Data yang diperoleh dari pihak yang tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber-sumber lain seperti buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal penelitian, atau artikel-artikel yang berhubungan dengan materi penelitian, yang tentunya sangat membantu hingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan memahami dan mencari jawaban, serta bukti terhadap fenomena sosial yang terjadi di Desa Margamulya, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung.⁵ Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.⁶

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Di mana wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), 55.

⁶*Ibid*, 56

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan. Dalam melakukan wawancara maka pewawancara harus memperhatikan tentang situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara.⁸

Dalam melakukan wawancara peneliti mewawancarai langsung kepada pengurus TPA Baitul Islah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta di lapangan.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, gambaran, notulen, dan lain sebagainya”.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan kamera smartphone untuk melakukan dokumentasi.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dan dengan melengkapi atau mencari data-data yang dipergunakan peneliti dari literature, referensi, dan yang lainnya.¹⁰

⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), 59.

⁸*Ibid*, 68

⁹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2000), 178.

¹⁰*Ibid* 179

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam mengelolah data yang sudah terkumpul untuk memperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah untuk mengetahui sah atau tidaknya Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Babupaten Morowali. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, di mana dalam pengolahan data tersebut menggunakan beberapa tehnik yaitu:

1. Reduksi Data

Redukasi data yaitu yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, menjelsakan bahwa “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan–catatan tertulis dari lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung”.¹¹

Reduksi data di terapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang di teliti, gurauan dan basa-basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah di reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data

¹¹Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, di terjemahkan oleh tjecep RohendiRohili dengan *judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru* (cet.I;Jakarta: UI Pres,2005), 15-16

yang di hasilka. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.¹²

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan data kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam koteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menjelaskan :verifikasi data yaitu kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi”.¹³

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara yaitu :

1) Deduktif

“Deduktif yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus”.¹⁴

2) Induktif

“Induktif yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang yang bersifat umum”.¹⁵

3) Komparatif

¹²Asdar Bobby J.s, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Murabahah Pegadaian Syariah Cabang Palu Plaza*” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, UIN Datokarama,Palu, 2017), 30.

¹³Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983), 87.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Cet. 50; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36.

¹⁵Ibid, 36-37.

“Komperatif yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat di temukan persamaan maupun perbedaannya”.¹⁶

Verifikasi data merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian yaitu untuk mengambil kesimpulan dari suatu data yang diperoleh untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang bersifat khusus dan umum serta persamaan maupun perbedaannya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecakan keabsahan data dalam peenelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (*validitas interbal*), *transferability* (*validati eksternal*), *dependability* (*realibilitas*) dan *confirmability* (*obyektifitas*).

Untuk memeriksa keabsahan data mengani “Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Babupaten Morowali. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: Triangulasi, menggunakan bahan referensi, Mengadakan Member *check* adapun perincian teknik diatas sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisi data. Sebagaimana diketahui dalam penelitian itu sendiri merupakan instrument utamanya. Kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitiannya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang berharga.

¹⁶Ibid, 37.

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denki mendefinisikan “triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, ada empat hal yang meliputi triangulasi, triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika dilakukan dalam berkelompok), triangulasi sumber data. Dan triangulasi teori”. Tetapi Penulis hanya menggunakan metode triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data, berikut penjelasannya:

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif.
- b. peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara, observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informan tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan yang diharapkan memperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu , triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informan yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula

mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan membuat keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal.¹⁷

2. Menggunakan Bahan Referensi

“Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya”.¹⁸

3. Mengadakan Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.¹⁹

¹⁷Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> (Diakses Pada 3 agustus 2023).

¹⁸Lembaga Penelitian Mahasiswa, “*Uji Kredibilitas Penelitian Kualitatif*.” *Situs Resmi UIN Makasar*. <https://penalaran-unm.org/uji-kredibilitas-penelitian-kualitatif/>. (Diakses Pada 3 agustus 2023)

¹⁹Arnid Augina Mekarisce, “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan*.” <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/102/71/https://penalaran-unm.org/uji-kredibilitas-penelitian-kualitatif/>. (3 agustus 2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPA Baitul Islah Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Sebagai gambaran kondisi TPA Baitul Islah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, lorong tower. maka perlu kiranya penulis laporkan keadaan TPA Baitul Islah dari beberapa aspek.

1. Sejarah TPA Baitul Islah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

TPA Baitul Islah dalam mengembangkan potensi peserta didik mempunyai sejarah yang melatarbelakangi berdirinya TPA/lembaga ini. TPA Baitul Islah pada tahun 1991 mendirikan TPA yang bernama TPA Baitul Islah dibawah lembaga Pendidikan Muhroni. Didirikan atas gagasan dari keluarga besar Bapak Muhroni, Ibu-Ibu dan Bapak- bapak di desa Margamulya. TPA Baitul Islah pada awalnya berlokasi dengan menggunakan Musolla Baitul islah dari Tahun 1991 sampai Tahun 2000. Semangat dan perjuangan pengurus TPA Baitul Islah pada tahun 2000 dapat mewujudkan cita-citanya membangun TPA Baitul Islah di samping mosolla baitul dengan 1 kelas pada saat itu dan masih tercampur antara iqra dan alquran. Selanjutnya pada Tahun 2019 TPA Baitul Islah pengurus TPA Baitul Islah dapat membangun gedung TPA Baitul Islah dengan 2 kelas.¹

¹Muhroni, "Pendiri TPA Baitul Islah", (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 25 febuari 2023.

Adapun Pengurus TPA Baitul Islah sejak terbentuknya tahun 1991 sampai dengan Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

- a. Wagino (Ketua TPA Baitul Islah)
- b. Mahsun (Sekertaris TPA Baitul Islah)
- c. Nur Hamidah (Bendahara TPA Baitul Islah)
- d. Muhroni (Pendiri TPA Baitul Islah Sekaligus Pengasuh dan Penasehat)

2. Visi dan Misi TPA Baitul Islah

“Terbentuknya anak yang cerdas, terampil, sehat, mandiri, beriman dan berakhlak mulia”

a. Indikator Visi :

- a) Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan berprestasi sesuai bidangnya,
- b) Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam bakat serta minat,
- c) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa hidup sehat disekolah dan lingkungannya,
- d) Terwujudnya peserta didik yang mandiri dalam kesehariannya,
- e) Terwujudnya peserta didik yang berbakti kepada orang tua dan gurunya .

b. Misi TPA Baitul Islah

- a) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan berucap
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif
- c) Menciptakan suasana belajar yang bersih sehat, nyaman, dalam pembelajaran,

- d) Melaksanakan pembiasaan kegiatan ibadah sehari hari untuk menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia

3. Keadaan Guru dan Murid TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Berdasarkan dari data dokumentasi yang telah didapatkan peneliti, untuk saat ini di TPA Baitul Islah memiliki 3 guru. Muhroni selaku guru kelas A, Warisah selaku guru kelas B, dan Nur Hamidah selaku guru kelas B. Untuk kesemuanya telah memadai sebagai tenaga pendidik yang professional dan bersertifikasi. Di TPA belum ada guru pengganti ketika guru berhalangan datang untuk mengajar. Mengenai keadaan siswa TPA Baitul Islah, pada tahun pelajaran 2023/2024 yang terdaftar sejumlah 35 anak dengan rincian kelas A berjumlah 10 anak, kelas B berjumlah 23 siswa, Penelitian ini, akan dilaksanakan di kelompok B, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 18 anak laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun, terdapat 4 orang anak yang tidak aktif.

TPA Baitul Islah memiliki sarana dan prasarana yang lebih dari cukup. Seperti gedung milik sendiri dari tanah Muhroni. Selain itu TPA Baitul Islah juga memiliki fasilitas 2 kamar mandi, tempat cuci tangan, tempat wudhu, tempat parkir. di samping musolla dan TPA Baitul Islah terdapat pohon-pohon sawit warga sekitar.²

B. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dan Peran Guru Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an menjadi

²Muhroni, "Pendiri TPA Baitul Islah", (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya 27 febuari 2023.

pegangan dan pedoman didalam kehidupan nanti, sehingga kita dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman.

DI TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali menyelenggarakan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah mulai pukul 14.00-16.00. Pelaksanaan media gambar dalam pengenalan huruf hijaiyah di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Muhroni sebagai berikut:

Selama kegiatan belajar di beri waktu 90 menit untuk mengenalkan huruf hijaiyah, setelah itu anak-anak maju satu per satu untuk menunjukan huruf hijaiyah, kegiatan dalam bentuk media gambar berbentuk buah apel yang di dalamnya terdapat huruf hijaiyah. Untuk proses pengenalan huruf hijaiyah metode media gambar berlangsung selama 120 menit. Terkadang setiap anak ada yang 15 menit bahkan 25 menit, tergantung lancar atau tidaknya anak mengenal huruf hijaiyah. Jadi tidak semua anak dapat mengenal huruf hijaiyah media gambar di hari tersebut, karena anak harus mengulangi.³

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali senin sampai minggu, selama 6 hari karena hari jumat di liburkan . Karena pengenalan huruf hijaiyah metode media gambar dilakukan 1 minggu 6 kali. Belajar huruf hijaiyah metode media gambar dalam kegiatan belajar mengenal huruf hijaiyah dilakukan di dalam ruangan atau kelas. Kegiatan pengenalan huruf hijaiyah metode media

³Muhroni, "Pendiri TPA Baitul Islah", (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 27 febuari 2023.

gambar saat ini dilakukan di satu ruangan, Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Warisah selaku guru kelas B untuk anak usia 5-6 tahun.

Materi yang disampaikan pada pengenalan huruf hijaiyah melalui metode media gambar di TPA Baitul Islah, untuk anak lebih ditegaskan tanwin, fathah, untuk tajwid yang lebih mendalam dijenjang pendidikan selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Warisah selaku guru kelas B untuk usia 5-6 tahu, sebagai berikut:

Guru mengenalkan huruf hijaiyah melalui penerapan metode media gambar dengan cara mengenalkan bentuk huruf hijaiyah, tanwin, fathah. Untuk huruf (ba) dapat diperumpamakan seperti mangkok dan titik seperti bakso. Selain itu saat didalam kelas anak-anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan bernyanyi (*alif*) sampai (*ya*).⁴

Alasan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode media gambar disampaikan oleh Muhroni selaku pendiri TPA Baitul Islah sebagai berikut:

Karena metode media gambar merupakan salah satu metode pembelajaran yang praktis untuk dapat memudahkan siswa dalam mengenal Al-Qur'an, karena didalam didalamnya dikenalkan huruf hijaiyah dan ilmu tajwid sehingga proses belajar mengenal huruf hijaiyah media gambar bisa baik dan benar.⁵

Media gambar yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah merupakan metode yang praktis dan memudahkan bagi anak TPA Baitul Islah. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah melalui penerapan media gambar di Meningkatkan Kemampuan

⁴Warisah, "guru TPA Baitul Islah", (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 29 febuari 2023.

⁵Muhroni, "Pendiri TPA Baitul Islah", (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 1 Maret 2023.

Menggenal Huruf Hijaiyah di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali berjalan cukup lancar, yang mana dilaksanakan hari Senin-minggu.

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Guru adalah pendidik professional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Adapun peran guru dalam pendidikan adalah sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai penyedia lingkungan, sebagai komunikator, dan sebagai teladan. TPA Baitul Islah merupakan lembaga formal dimana guru berperan dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Warisah selaku guru kelas B, berikut penjelasan peran guru sebagai fasilitator:

Dalam mengenalkan huruf hijaiyah media gambar anak usia 5-6 tahun sekolah memberikan flashcard, papan tulis, buku Iqro' bagi yang tidak membawa buku Iqro' sendiri.⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hamidah guru sebagai fasilitator sebagai berikut:

Guru sebagai fasilitator dalam pengenalan huruf hijaiyah berupa memberikan kartu prestasi untuk mengetahui tingkat perkembangan anak metode media gambar. Selain itu terdapat papan tulis, buku Iqro' cadangan, kartu hijaiyah.⁷

⁶Warisah, "Guru TPA Baitul Islah" (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 3 Maret 2023.

⁷Nur Hamidah, "Guru TPA Baitul Islah" (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 05 Maret 2023.

Guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan guru sebagai penyedia lingkungan, yaitu guru berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.

Menurut Bapak Mahsun, guru sebagai penyedia lingkungan sebagai berikut:

Peran guru sebagai penyedia lingkungan yaitu, guru menyediakan tempat belajar untuk belajar media gambar didalam kelas. Pengenalan huruf hijaiyah media gambar dilakukan secara bergantian sesuai siapa yang di tunjuk oleh guru, untuk anak yang di tunjuk oleh guru maka dapat giliran pertama.⁸

Pada anak-anak belajar dirumah bersama orang tua, namun apabila anak belum me mahami huruf hijaiyah maka guru akan melakukan evaluasi ulang.

hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Warisah selaku guru kelas B dan sekaligus pembimbing dalam penelitian ini:

Guru sebagai penyedia lingkungan selama anak-anak belajar dirumah masing-masing dan ketika anak-anak belem memahami juga maka guru akan mengulangi pembelajaran tersebut sehingga anak-anak bisa memahami metode media gambar. Sebagai pembimbing guru membantu anak siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar. Dalam keadaan yang tak terduga seperti pembelajaran menjadi kurang maksimal karena tidak tidak focus terhadap apa yang di sampaikan oleh guru, sehingga guru harus mencari solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.⁹

Menurut Nur Hamidah guru sebagai pembimbing dalam pengenalan huruf hijaiyah metode medoa gambar yaitu:

⁸Mahsun, "Selaku Penyedia Lingkungan TPA Baitul Islah", (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 08 Maret 2023.

⁹Warisah, "Guru TPA Baitul Islah" (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 08 Maret 2023.

Mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap permasalahan anak, misalnya salah satu anak belum mampu mengenal huruf hijaiyah kita cari permasalahannya dan melakukan pendekatan secara individu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar.¹⁰

Ungkapan diatas lebih ditegaskan kembali oleh Ibu Warisah selaku pembimbing dalam penelitian ini:

Guru mengenalkan huruf hijaiyah melalui penerapan metode media gambar dengan cara mengajarkan tanwin, fathah. Untuk huruf (ba) dapat diperumpamakan seperti mangkok dan titik seperti bakso. Selain itu saat didalam kelas anak-anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan bernyanyi (alif) sampai (ya). Anak yang mengalami kesulitan biasanya diam, dan disitu guru memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah agar anak tahu huruf hijaiyah tersebut. Selain itu saat membimbing anak mengenal huruf hijaiyah metodemedia gambar diselang-selingi pertanyaan dari huruf-huruf hijaiyah untuk membantu anak mengingatnya. Karena anak-anak tidak fokus guru dalam membimbing anak sangat tidak maksimal karena tidak ada perhatian dari anak-anak , biasanya dilakukan pemantau perkembangan anak lewat wali murid.¹¹

Dari pernyataan diatas penulis menyatakan bahwa selama guru membimbing anak belajar mengenal huruf hijaiyah melalui media media gambar di TPA Baitul Islah. Selain itu, apabila kondisi lingkuang kurang memandai anak-anak di seruh belajar di rumah karena ada musibbah atau bencana sehingga anak-anak di liburkan. guru yang harusnya membimbing anak di TPA Baitul Islah, diganti orang tua atau pendamping belajar anak dirumah selama kondisi lingkungan belum aman. Guru sebagai komunikator yang melakukan komunikasi-komunikasi

¹⁰Nur Hmidah , “Guru TPA Baitul Islah” (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 12 Maret 2023.

¹¹Warisah, “Guru TPA Baitul Islah” (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 15Maret 2023.

dengan siswa saat proses belajar mengajar maupun dengan lingkungan sekitar atau masyarakat.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Warisah sebagai berikut:

Guru sebagai komunikator selama melakukan kegiatan pembelajaran media gambar berbentuk buah bersama peserta didik. guru berkomunikasi dengan peserta didik yaitu dengan bahasa anak-anak yang mudah dipahami. Apabila anak mengalami kesulitan mengenal huruf hijaiyah metode media gambar guru memberikan contoh secara berulang-ulang supaya anak dapat mengerti dan dapat mengingatnya.¹²

Dari pernyataan diatas mengenai guru sebagai komunikator yang dimana komunikasi guru terhadap anak sangat terbatas, penulis menambahkan supaya pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah metode media gambar dapat berjalan, yaitu guru membuat contoh bacaan huruf hijaiyah berbentuk buah supaya anak dapat menirukan di papan tulis, Jadi anak-anak dapat belajar dan menirukan secara berulang-ulang di kelas maupun di rumah.

Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada anak. Oleh karena itu guru dalam keadaan apapun harus tetap tabah, sabar sambil berusaha mengakaji masalah dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik atau cara mengajarnya yang kurang terampil atau bahan pelajaran yang belum dikuasai olehnya.

Hal ini sebagai penjelasan dari Ibu Warisah peran guru sebagai teladan dalam mengenalkan huruf hijaiyah metode media gambar berikut penjelasannya:

¹²Warisah, "Guru TPA Baitul Islah" (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 15 Maret 2023.

Sabar dan tidak cepat marah saat menghadapi setiap permasalahan peserta didik, karena anak-anak mempunyai karakter berbeda-beda. Mengajarkan anak untuk berbicara sopan santun dengan sesama teman maupun guru. Saat pengenalan huruf hijaiyah melalui media gambar guru memberi dorongan atau motivasi misalnya berupa pujian bahwa anak telah melakukan pekerjaan yang baik.¹³

Sedangkan pernyataan dari ibu Nur Hamidah dalam memberikan keteladanan sebagai berikut:

Selama pandemi suri tauladan anak adalah orang tua, maka dari itu guru memberikan arahan kepada wali murid untuk selalu senantiasa sabar saat mengajarkan putra-putrinya. Apabila anak tidak mau belajar jangan dipaksa tunggu suasana hati anak bagus. karena harus ada kerja sama guru dengan wali murid agar belajar mengajar tetap berjalan.¹⁴

Dari pernyataan tersebut penulis menyatakan bahwa selama guru tidak dapat memberikan keteladanan yang maksimal terhadap anak-anak. Suri tauladan guru disekolah digantikan oleh para wali murid selama di rumah, jadi antara guru dengan wali murid selama saling bekerja sama agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru memberikan arahan kepada wali murid apabila menghadapi anak yang tidak mau belajar, untuk menunggu suasana hati anak membaik dan tidak memaksakan anak belajar dalam suasana hati yang buruk.

¹³Warisah, "Guru TPA Baitul Islah" (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 16 Maret 2023.

¹⁴Warisah, "Guru TPA Baitul Islah" (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 15 Maret 2023.

C. Tingkat Pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruff Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Pada saat pengenalan huruf hijaiyah dalam metode Iqro' dilakukan lewat media gambar seperti menyebutkan huruf hijaiyah, menuliskan huruf hijaiyah untuk mengetahui tingkat pencapaian anak dalam mengenali huruf hijaiyah.

Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruff Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali usia 5-6 tahun dapat di ungkapkan oleh Ibu Warisah selaku guru kelas B, sebagai berikut:

Untuk pengenalan huruf hijaiyah media gambar usia 5-6 tahun cukup mudah bagi anak, karena mereka juga sudah dibiasakan pengenalan huruf hijaiyah dari orang tua dan TPA Baitul Islah. Kalau sulit ada satu dua anak saja. Karena rata-rata anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Hanya dalam pelafalan atau sifat dari huruf hijaiyah anak masih kurang¹⁵.

¹⁵Warisah, "Guru TPA Baitul Islah" (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 17 Maret 2023.

Untuk proses pengenalan huruf hijaiyah dalam media gambar berlangsung selama 120 menit. Terkadang setiap anak ada yang 10 menit bahkan 20 menit, tergantung lancar atau tidaknya anak mengenal huruf hijaiyah. Jadi tidak semua anak dapat mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar di hari tersebut. Untuk mengetahui perbedaan anak sebelum dan setelah mengenal huruf hijaiyah melalui metode media gambar, dapat diketahui dengan hasil wawancara dengan Ibu Warisah selaku guru kelas B usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

Sebelumnya anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah huruf Alif dilafalkan angka 1. Setelah dibimbing mengenal huruf hijaiyah melalui penerapan media gambar anak dapat mengetahui perbedaan huruf hijaiyah dengan angka. Anak-anak dapat belajar panjang pendek yang sebelumnya belum bisa, sedikit-sedikit mulai faham panjang pendek.¹⁶

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengenalan huruf hijaiyah melalui media gambar anak-anak usia 5-6 tahun cukup mudah dalam mengenal huruf hijaiyah, hanya saja anak-anak belum mampu melafalkan sifat-sifat dari huruf hijaiyah dan panjang pendek. Dengan adanya penerapan metode media gambar dan iqra; dapat membantu guru untuk mengukur tingkat pengenalan anak terhadap huruf hijaiyah. Selain dari keterangan diatas, dari observasi yang penulis lakukan pada saat kegiatan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode media gambar. Tampak anak-anak TPA Baitul Islah sangat antusias mengikuti, proses pembelajaran huruf hijaiyah melalui media gambar. Pada saat melakukan observasi penulis juga membantu guru untuk mengetahui tingkat pengenalan anak dengan membantu menyimak anak saat proses

¹⁶Warisah, "Guru TPA Baitul Islah" (Wawancara Oleh Ani Mukaromah) Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 20 Maret 2023.

pengenalan huruf hijaiyah. Pada saat pengenalan huruf hijaiyah melalui media gambar untuk tingkat pengenalan huruf hijaiyah cukup baik, namun untuk panjang pendek dan pelafalan pada sifat-sifat huruf masih kurang.

Indikator Pencapaian Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

No	Nama Anak-Anak TPA Baitul Islah	Menunjukkan Huruf Hijaiyah	Menyebutkan Huruf Hijaiyah	Menuliskan Huruf Hijaiyah
.1	Putra Anugrah Pratama	✓	✓	✓
.2	Sabiq			
.3	Ahmad Imron Putra	✓	✓	
.4	Nayla Nafisah	✓	✓	✓
.5	Afifah Zakiah	✓	✓	✓
.6	Moh. Rikal Adriansyah	✓	✓	
.7	Habib Hidayat	✓	✓	
.8	Musfira Qonita Aprilia	✓	✓	✓
.9	Moh. Reza	✓	✓	
.10	Hafiz			
.11	Aulia Izatunnisa	✓	✓	✓
.12	Al Qiano	✓	✓	
.13	Assyifa	✓	✓	✓
.14	Daffa	✓	✓	
.15	Riski	✓	✓	

.16	Nafisah	✓	✓	✓
.17	Dita Dwi Aprilia	✓	✓	✓
.18	Haikal Fatoni	✓		✓
.19	Jeven Marselino	✓	✓	
.20	Muh. Iksan			
.21	Aris	✓	✓	✓
.22	Harit			
.23	Nur Aini	✓	✓	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, terlihat bahwa anak-anak yang bisa Menunjukkan, Menyebutkan dan Menuliskan Huruf Hijaiyah. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pencapaian peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Sedangkan anak yang bisa Menunjukkan huruf hijaiyah ada sembilan belas anak, untuk anak yang bisa Menyebutkan huruf hijaiyah ada delapan belas anak, dan yang bisa Menuliskan huruf hijaiyah ada sepuluh anak, untuk anak yang bisa ketiganya ada sepuluh anak yaitu Putra Anugrah Pratama, Nayla Nafisah, Afifah Zakiah, Musfira Qonita Aprilia, Aulia Izatunnisa, Assyifa, Nafisah, Dita Dwi Aprilia, Haikal Fatoni dan Aris.

Dari sembilan belas anak yang bisa Menunjukkan huruf hijaiyah namun ada lima anak yaitu Nur Aini, Jeven Marselino, Daffa, Riski, dan Moh. Reza yang masih sering salah menunjukkan huruf hijaiyah, sehingga beberapa anak tersebut sering mengulang kembali agar tidak salah menunjukkan huruf hijaiyah. Ada

delapan belas anak yang bisa menyebutkan huruf hijaiyah namun ada dua anak yaitu Moh. Rikal Adriansyah, Habib Hidayat yang masih sering lupa, hari ini bisa menyebutkan namun besok anak-anak lupa saat di tanya kembali. Dari dua puluh tiga anak ada empat anak yang tidak mengikuti pembelajaran di TPA Baitul Islah yaitu; Sabiq, Hafiz, Muh. Iksan, dan Harit, karena tidak pernah datang.

Untuk anak yang bisa menuliskan huruf hijaiyah ada sepuluh anak namun ada satu anak yaitu Aris yang menulisnya tidak beraturan. Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui Media Gambar anak usia 5-6 tahun sudah baik dalam mengenal huruf hijaiyah, hanya saja ada beberapa anak-anak yang belum mampu menunjukkan, Menyebutkan dan Menuliskan huruf hijaiyah dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 143
- Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), hlm. 224
- Anas Sudjiono, [2008], *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010) H.30
- Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Manfaatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 29.
- Arnid Augina Mekarisce, “*Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan*.”
- Arumsari, Dewi. 2019. *Media Flash Card Untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak kelompok TK A*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asdar Boby J.s, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Murabahah Pegadaian Syariah Cabang Palu Plaza*” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, UIN Datokarama, Palu, 2017), 30.
- Asfiyaturrofiah, Itsnaini. *Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan media Flash Card Pada anak kelompok A di RA Al-Huda Rejowinangun Kotagede Yogyakarta*.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 4.
- Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro* (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2010).
- Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Pius Nasar, 2008).
- Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011) 71.

- Depag Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), 432
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2001), 64.
- Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 8
- Kasihani Kasbolah. (1998/ 1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Lembaga Penelitian Mahasiswa, “*Uji Kredibilitas Penelitian Kualitatif.*” *Situs Situs Resmi UIN Makasar*. <https://penalaran-unm.org/uji-kredibilitas-penelitian-kualitatif/>. (18 oktober 2022)
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2000), 178.
- Lexy Moelong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja ROSDAKARYA, 1990)
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, di terjemahkan oleh tjecep RohendiRohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru (cet.I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.
- Miratun Nisa’ “*Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hikmah Margomulyo Kerek Tuban*”. 2019 Skripsi: (Miratun Nisa’ Program Studi PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007),
- Niswardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana, 2016), 7.
- Nurhayati, Andi Agusniatih, Amrullah, Putu Suwika. “*Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak*,” 6 No. 3 (2022): 4.
- Hamidah Nur, Selaku Guru Tpa Baitul Islah, Wawancara Oleh Penulis Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 15 Maret 2023.
- Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: Amzah, 2012).

- Mahsun, Selaku Penyedia Lingkungan TPA Baitul Islah, Wawancara Oleh Penulis Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 08 Maret 2023.
- Muhroni, Pendiri TPA Baitul Wawancara Oleh Penulis Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 2023.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung Bumi Aksara, 2006), 122
- Paramitha Siti and Retno Wardhani, *Step By Step Sukses Membaca AlQur'an Dengan Tartil* (Jakarta: Diandra Kreatif, 2018).
- Ririn Oktavia Hasan, —*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Vi S1b Karya Padang*,¹ E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS) 5, no. 2 (2016): 117.\
- Rita Sariyani, “*Pengembangan Media Maze Hijaiyyah Untuk Menstimulus Minat Membaca Iqra’ Pada Anak Usia Dini*”. Program Studi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 2021. 4.
- Rosyanti, R. (2013). *Penggunaan Metode VAKT (Visual, Auditoty, Kinesthetic, Tactile) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hija’iyah Pada Anak Tunarungu*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2016. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. WACANA PRIMA.
- Rudi Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 6.
- Siti Rahma “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 5 Landawe Kabupaten Konawe Utara*”. 2017 skripsi (Siti Rahma Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari)
- Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK* (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta 2012), .7
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 366.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.)

- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Insan Cendikia.)
- Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983), 87.
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Cet. 50; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36.
- Taufik Rahmat, *Pengembangan Program Media Instruksional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Puskom. 2001), 5.
- UUD RI NO 20/2003, *SISDIKNAS Himpunan peraturan perundang – undang Republik Indonesia* , (Bandung : fokusmedia,2006), 211
- Warisah, guru TPA Baitul Islah, Wawancara Oleh Penulis Di TPA Baitul Islah Desa Margamulya, 29 febuari 2023.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) , 329.
- Zein, Riwayati dkk. 2020. *Pengaruh Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhakti Bunda Padang*.STKIP Adzkia Padang.Vol 3.

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Muhroni	Pendiri TPA Baitul Islah
2	Warisah	Guru TPA Baitul Islah
3	Nur Hamidah	Guru TPA Baitul Islah
4	Mahsun	Penyedia Lingkungan

Pedoman Wawancara

A. Wawancara bersama pimpinan TPA Baitul Islah

1. Sejarah TPA Baitul Islah?
2. Letak dan Luas TPA Baitul Islah?
3. Kondisi topografis bangunan TPA Baitul Islah?
4. Keadaan TPA Baitul Islah?
5. penggunaan lahan TPA Baitul Islah?
6. Bagaimana pendapat nya bapak mengenai adanya TPA Baitul Islah di Desa Margamulya ?
7. Apakah ada persyaratan yang bapak ajukan dalam menerima anak didik?
8. Apakah anak didik puas dengan pendidikan yang di berikan di TPA Baitul Islah?
9. Siapa yang bertanggung jawab jika ada kerusakan atau perbaikan bangunan pada TPA Baitul Islah?
10. Berapa biaya pengeluaran unuk anak didik selama belajar di Baitul Islah?
11. Perannya bapak sebagai apa dalam pelaksaan pengajaran TPA Baitul Islah ini?
12. Apa tujuan dilakukannya visi dan misi di TPA Baitul Islah?
13. Apakah ada struktur di TPA Baitul Islah?
14. Letak tanah yang di gunakan pembangunan TPA Baitul Islah itu yang di mana?
15. Berapa luas keseluruhan tanah yang TPA BAITUL ISLAH?

16. Apakah tanah yang digunakan untuk membangun tpa itu sudah dicek kepemilikannya?
17. Berapa jumlah anak didik di TPA Baitul Islah?
18. Bagaimana kondisi keterampilan anak didik di TPA Baitul Islah?
19. Bagaimana kondisi fasilitas di TPA Baitul Islah?
20. Berapa jumlah guru yang mengajar di TPA Baitul Islah?

B. wawancara bersama Guru TPA Baitul Islah

1. Bagaimana cara ibu mendidik anak agar tetap fokus saat belajar?
2. Apa saja kendala- kendala saat saat ibu mengajar di TPA Baitul Islah?
3. Apa saja yang di ajarkan sebagai guru tentang Mengenalan Huruf Hijaiyah
4. Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman kepada anak didik yang kurang paham?

Dokumentasi Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana tata cara belajar media gambar



2. Murid maju kedepan untuk belajar media gambar huruf hijayah



3. Foto bersama selesai mengajar huruf hijaiyah melalui media gambar



4. Murid menunjukan dan mencocokkan huruf hijaiyah



5. Murid menuliskan huruf hijaiyah di buku tulis



6. Murid maju untuk mencocokkan huruf hijaiyah di papan tulis



7. Mengajarkan iqra kepada murid



8. Menyerahkan surat penelitian kepada pedndiri TPA Baitul Islah



9. Wawancara bersama pendiri TPA Baitul Islah



10. Wawancara bersama guru TPA Baitul Islah



11. Wawancara bersama Guru TPA Baitul Islah



Riwayat Hidup



A. IDENTITAS DIRI

Nama : ANI MUKAROMAH
Alamat : Jln. Asam 2 Lorong 5
Tempat, Tanggal Lahir : Margamulya, 26 Juni 1999
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : MUHRONI
Nama Ibu : WARISAH
Anak ke : 3 (Tiga) dari 3 bersaudara

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2012 : Lulus dari SDN Margamulya
2015 : Lulus dari SMP Pondok Modern Darussalam Gontor Putri
2018 : Lulus dari SMA Pondok Modern Darussalam Gontor Putri

Pada Tahun 2019, melanjutkan studi di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswi di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Agama Islam Negeri Datokarama (UIN) Datokarama Palu.

Palu, 22 Juni 2023

ANI MUKAROMAH
Nim .191010171